

Kecerdasan emosional tetap menjadi unsur kunci dalam pengembangan para pemimpin perusahaan. Kecerdasan emosional juga karyawan dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas kerja. Setiap karyawan yang termotivasi akan dapat bekerja dengan lebih giat dan cenderung bekerja secara lebih kreatif. Dan tentunya motivasi yang terbaik didatangkan oleh pimpinan yang mampu menginspirasi para karyawannya.

Kompetensi pemimpin dalam memotivasi dan membimbing orang-orang untuk menyelesaikan pekerjaan, dan untuk menghasilkan yang terbaik merupakan kepemimpinan inspirasional (Mind-Blowing Leadership). Dengan gaya kepemimpinan inspirasional, seorang pemimpin dapat menjelaskan misi bersama kepada karyawan dalam bentuk inspirasi dan memotivasi serta menciptakan tujuan bersama dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Pemimpin yang menggunakan inspirasi dalam memotivasi karyawannya memiliki tingkat keharmonisan yang lebih besar dalam lingkungan kerja. Sebaliknya, pemimpin yang tidak menggunakan inspirasi cenderung berada pada lingkungan kerja yang kurang harmonis. Inspirasi yang dimaksud disini adalah menetapkan visi, misi, dan tujuan organisasi dengan melibatkan semua karyawan yang dipandang efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

Mengingatkan orang tentang tujuan organisasi atau kerja sama mereka memiliki dampak besar pada motivasi, kebanggaan, dan energi mereka. Pada kasus Bill George ketika dia adalah CEO dari pembuat perangkat medis Medtronic. George memiliki pasien yang hidupnya diselamatkan oleh produk Medtronic yang mengunjungi para pekerja pabrik yang membuat alat-alat itu untuk berterima kasih kepada mereka. Hal ini membuat para karyawan memiliki kebanggaan ekstra dan sangat peduli dengan apa yang mereka lakukan. Medtronic tumbuh dalam pendapatan besar sementara George adalah CEO dan sangat sukses di bawah kepemimpinannya.

Pemimpin yang tidak memiliki kompetensi inspirasional ini dapat memiliki beberapa dampak yang tidak diinginkan pada orang lain. Sebagai contoh, sebuah perusahaan media terkenal menciptakan divisi eksperimental, tetapi setelah mencobanya selama setahun, para eksekutif senior perusahaan memutuskan divisi tersebut tidak mencapai apa yang mereka inginkan. Jadi, mereka memutuskan untuk menutupnya dan mengirim seorang eksekutif untuk memberi tahu karyawan divisi itu. Dia mulai dengan memberi tahu mereka bahwa dia baru saja datang dari konferensi mewah di Monte Carlo dengan para pemimpin organisasi media lainnya, beberapa di antaranya juga mencoba jenis divisi yang sama. Divisi saingan mereka telah melakukannya dengan sangat baik, tetapi mereka telah gagal, katanya kepada karyawan. Dia sangat arogan, bahkan kasar, dalam cara dia memberi tahu orang-orang di divisi itu dengan penyampaian yang buruk. Para pekerja itu gempar, dan memanggil keamanan untuk mengeluarkan eksekutif dari ruangan. Kekurangan dari eksekutif ini adalah kompetensi Kepemimpinan Inspirasional.

Kepemimpinan yang inspirasional bisa datang dalam berbagai bentuk, dan konteksnya penting. Pemimpin yang telah mengembangkan kompetensi kecerdasan emosional lainnya seperti kesadaran diri emosional, empati,

pandangan positif, dan kerja tim yang dilengkapi dengan kemampuan untuk berpikir kreatif tentang cara terbaik untuk melibatkan semua orang. Ini karena mereka akan berdiskusi dengan tim mereka, mendengarkan mereka, dan menanggapi masukan mereka. Pemimpin seperti itu akan memiliki naluri yang lebih baik tentang apa yang harus diminta dalam hal penetapan visi, misi, dan tujuan. Inilah yang menjadikan seorang pemimpin memiliki kemampuan kepemimpinan inspirasional.

Sumber : www.kornferry.com/institute/emotional-intelligence-inspirational-leadership